

**REPRESENTASI GAMBAR PADA KARTU TAROT
KE DALAM BATIK LUKIS**



**Yuni Sarah
1310021422**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

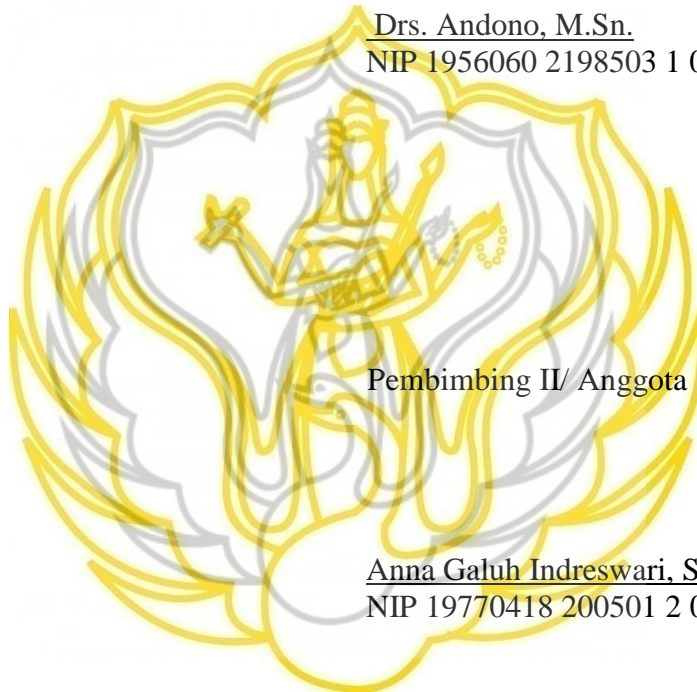
2017



Jurnal Tugas Akhir Kriya Seni berjudul: REPRESENTASI GAMBAR PADA KARTU TAROT KE DALAM BATIK LUKIS diajukan oleh Yuni Sarah, NIM 1310021422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17-Juli-2017

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Andono, M.Sn.
NIP 1956060 2198503 1 002



Pembimbing II/ Anggota

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan S-1 Kriya Seni
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP 19620729 199002 1 001

REPRESENTASI GAMBAR PADA KARTU TAROT KE DALAM BATIK LUKIS

Oleh : Yuni Sarah

INTISARI

Kartu Tarot memiliki makna tersendiri yaitu mempunyai daya magis, namun masih dapat diterima akal. Rasa penasaran tentang diri sendiri dan apa yang akan terjadi nantinya yang dikemukakan ini juga dipandang penting. Sejatinya semenjak dahulu sampai sekarang pola yang mendasari kehidupan tetap sama namun berbeda cara dan bermacam-macam kondisi karena itulah tokoh-tokoh tersebut dapat berfungsi sebagai gambaran atau simbol dari kepribadian dan keadaan. Representasi yaitu proses sebuah objek tertangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep atau ide yang dengan bahasa akan disampaikan atau diungkapkan kembali.

Karya ini diawali dengan perenungan, mencari data, eksperimen yang kemudian menjadi bahan acuan dalam penciptaan ini. Setelah itu dimulai dengan membuat sketsa rancangan, pemilihan bahan, hingga tahap perwujudan yang dilakukan dengan mengadaptasi teknik *struckbrush* atau sapuan kuas dari lukisan dan warna menggunakan teknik tutup celup hingga pelorotan.

Hasil karya batik dengan memfokuskan pada visual karakter ini dimaksudkan untuk menampilkan proses dalam menginovasi teknik. Hasil karya yang didapatkan, mempunyai kesamaan karakter memberikan kesan karakter yang kuat dan menarik dalam setiap karya. Melihat dan meninjau dari hasil penciptaan tugas ini, dapat ditegaskan bahwa pengembangan teknik sangatlah penting. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi kontribusi didalam dunia Tekstil, untuk selalu mengembangkan teknik agar mendapatkan proses yang menyenangkan dan hasil yang menarik.

Kata Kunci : Batik, Lukis, Representasi, kartu tarot, teknik struckbrush

REPRESENTASI GAMBAR PADA KARTU TAROT KE DALAM BATIK LUKIS

Oleh : Yuni Sarah

abstract

Tarot card has its own meaning, namely to have a magical power, but still acceptable. Curiosity about myself and what will happen later expressed also is viewed essential. In fact, since the first till now the underlying pattern of life remain the same but different ways and various conditions because that's what these figures can function as a picture or symbol of the personality and circumstances. Representation of a process object that is caught by one's senses, and then sign in to makes sense to the processed result is a concept or idea which language will be delivered or disclosed again.

This paper begins with contemplation, searching for data, experiments which later became the material of reference in creation. After that begins with sketching the design, material selection, to the stage of manifestation made by adapting the techniques of struckbrush or brush strokes of the painting and the color of the lid using the technique of dipping to the dying process.

Batik works by focusing on visual character is intended to show the process in menginovasi techniques. The work brings, have in common the characters give the impression of a powerful and compelling characters in each work. View and review the results of the creation of this task, it can be affirmed that the development of techniques is essential. Creation is expected to be a contribution in the world is textiles, to always develop the technique in order to get the process fun and interesting results.

Keyword : Batik, painting, representation, tarot cards, struckbrush

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Sebagian orang menganggap bahwa mimpi adalah sebuah pertanda atau simbol. Pertanda untuk menemukan suatu jalan sehingga tak heran jika ada yang menanyakannya pada pembaca Kartu Tarot untuk mengetahui arti mimpi tersebut. Kehadiran Kartu Tarot di kalangan anak muda mengakibatkan banyaknya ilustrasi baru Kartu Tarot. Hal inilah yang menarik dan menjadi inspirasi dalam membuat karya. Dalam benak penulis Kartu Tarot memiliki makna tersendiri yaitu mempunyai daya magis, namun masih dapat diterima akal. Rasa penasaran tentang diri sendiri dan apa yang akan terjadi nantinya yang dikemukakan ini juga dipandang penting. Dengan mengetahui rasa penasaran melalui Kartu Tarot akan dengan mudah mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi dan juga dapat dijadikan semangat.

Kartu Tarot adalah suatu sistem kartu bergambar yang umumnya terdiri dari 78 lembar kartu. Kartu Tarot biasanya digunakan untuk 'membaca' keadaan, situasi, dan jalur hidup seseorang. Asal kata Kartu Tarot sendiri mempunyai banyak versi ada yang mengatakan kata Kartu Tarot berasal dari bahasa Mesir kuno, ada yang mengatakan dari bahasa Arab, Tarekat. Masyarakat barat pada umumnya menerima asal usul kata tarot adalah berasal dari bahasa Italia, Tarrochi. Masyarakat Perancis menggunakan nama Tarot, dan masyarakat Jerman menyebut Tarock (Rimba et al.,2010:34-35).

Kartu Tarot adalah media yang berfungsi untuk menjembatani pernyataan alam bawah sadar kita. Namun pernyataan tersebut masih bersifat simbolik (dinyatakan dengan kartu), oleh karena banyaknya variabel bebas di alam maka dibutuhkan seorang pembaca Kartu Tarot untuk mengartikan simbol yang ditunjukkan kartu tersebut dan mencari benang merahnya dengan penanya, jadi yang menjawab apa atau siapa sebenarnya adalah alam bawah sadar dari penanya itu sendiri. Mungkin bisa diibaratkan bahwa alam bawah sadar penanya tersebut berbicara dalam bahasa Jerman, sementara penanya tidak mengerti bahasa Jerman maka dibutuhkan penerjemahnya, yaitu Kartu Tarot dan si pembaca Kartu Tarot tersebut. Jadi tidak benar anggapan orang bahwa Kartu Tarot berbau mistik, klenik, berhubungan dengan jin, kekuatan iblis dan lain-lain. (Hiyam A. F: 2010), Seorang pakar Tarot Psikologi, menjelaskan bahwa Kartu Tarot sangatlah logis sama halnya ketika mempelajari kartu Rorschacha yaitu alat psikologi proyektif berupa gambar bercak tinta. Dalam pembelajaran psikologi maka, seperti itulah Kartu Tarot diapresiasi walau memang ada perbedaan cara mengaplikasikannya. Hal inipun berlaku pada alat tes psikologi proyektif lainnya. Dengan demikian pada dasarnya pemahaman terhadap Kartu Tarot dapat dikaji melalui konsep keilmuan atau bagian kecil dari psikologi, karena konsep Kartu Tarot mengandung simbol dari kehidupan yang telah terkonsep dari dahulu kala. Sejatinya semenjak dahulu sampai sekarang pola yang mendasari kehidupan tetap sama namun berbeda

cara dan bermacam-macam kondisi karena itulah tokoh-tokoh tersebut dapat berfungsi sebagai gambaran atau simbol dari kepribadian dan keadaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti representasi yaitu perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili dan perwakilan. Representasi adalah proses sebuah objek tertangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep atau ide yang dengan bahasa akan disampaikan atau diungkapkan kembali. (Dikutip dari <http://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/representasi> pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 3:30 WIB). Setelah memahami gambar pada Kartu Tarot dari berbagai literatur Kartu Tarot dreaming way, penulis berusaha mencoba menuangkannya ke dalam karya seni batik lukis dengan teknik tulis dengan teknik pewarnaan tutup celup lorodan. Karya seni batik kali ini menggambarkan tokoh Kartu Tarot dengan berbagai kisahnya. Dari sisi visual dalam semua karya batik yang penulis ciptakan ini mengekspresikan proporsi tubuh yang digambarkan dengan pengayaan naif, dan berambut keriting sesuai kebutuhan.

Visual yang dihadirkan dalam penciptaan berupa gambaran dari simbol yang telah diterjemahkan dari Kartu Tarot itu sendiri dan dalam penciptaan ini, tidak semua yang ada dalam Kartu Tarot itu akan diwujudkan menjadi karya seni, tetapi akan dipilih beberapa kartu yang mengandung makna dan paling melekat pada pribadi penulis sebagai cerminan diri yang akan diwujudkan menjadi karya seni. Pada dasarnya konsep penggunaan secara umum Kartu Tarot sama, namun yang membedakan dari setiap satu set Kartu Tarot adalah desain sebagai tema yang mewakili unsur budaya setempat ditambah perkembangan Kartu Tarot lokal di Indonesia masih rendah maka hal ini menjadi peluang besar untuk menggunakan lokalitas sebagai sarana memperkaya ragam Kartu Tarot lokal. Umumnya penggambaran Kartu Tarot dalam karya seni selalu dibuat dengan bentuk grafis dan berbahan keras seperti kartu akan tetapi dalam karya Tugas Akhir ini sesuai dengan minat utama penulis, yaitu Kriya Tekstil.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini dengan media kain menggunakan teknik batik tulis. Banyak hal yang mendorong untuk menciptakan karya batik tulis yang mengadaptasi teknik lukis, salah satunya adalah saat ini masyarakat sudah mulai meninggalkan akan seni batik terutama dengan teknik tradisional seperti pewarnaan tutup celup dan tidak sedikit dari masyarakat yang kurang memahami batik lukis.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana merepresentasikan gambar pada Kartu Tarot dreaming way ke dalam batik Lukis dengan mengadaptasi teknik lukisan struckbrush?
- b. Bagaimana proses penciptaan batik lukis dengan kombinasi teknik Struckbrush bergradasi pada konsep Kartu Tarot ?

3. Tujuan dan Manfaat

a) Tujuan

- a. Menciptakan karya batik dengan konsep Representasi gambar Kartu Tarot yang akan memberikan nilai estetis dalam seni batik.
- b. Menjelaskan tentang teknik pewarnaan tutup celup bergradasi pada batik tulis.
- c. Memperkenalkan teknik Struckbrush yang biasanya digunakan untuk teknik melukis pada kanvas di media kain (batik lukis)
- d. Usaha melestarikan dan mengembangkan seni batik sebagai media untuk berekspresi.

b) Manfaat

Penciptaan karya batik lukis dengan sumber ide kartu Tarot *dreaming way* dapat menambah informasi baru dalam keteknikan pembuatan karya seni batik ekspresif.

4. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah metode estetik. Dalam pembuatan karya ini terdapat tiga unsur estetik yang mendasar, yaitu: keutuhan atau kebersatuan (*unity*), penonjolan atau penekanan (*dominance*), keseimbangan (*balance*). Metode ini merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan keterkaitan penciptaan karya dengan aspek estetika mengacu pada beberapa pengertian dasar estetik, terutama estetika timur dalam karakteristik estetika yang lebih menekankan intuisi daripada akal, dihubungkan dengan penciptaan karya yang dilakukan (Sachari, 2002 :9-10). Pada tingkatan pertama adalah melakukan pengamatan terhadap kualitas. Pendekatan yang menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda dan simbol. Keberadaan semiotika tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni. Semiotika dipergunakan untuk lebih memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya. Semiotika merujuk kepada ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, yaitu perangkat untuk mencari jalan di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia lainnya (Sobur, 2003:15)

5. Metode Penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data di lapangan maupun studi lainnya guna mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni. Metode penciptaan menurut Gustami (2007 : 329) terdapat tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

- 1) Tahap Eksplorasi, yaitu aktivitas petualangan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data, hasil dari petualangan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap eksplorasi yang dilakukan penulis setelah melihat dan mengamati bermacam-macam tekstur, mulai dari tekstur halus sampai kepada tekstur kasar adalah dengan melakukan berbagai percobaan

- material ataupun teknik yang sekiranya dapat menunjang dalam perwujudan karya keramik. Riset juga dilakukan melalui internet, buku, katalog dan video yang sekiranya berhubungan. Data-data yang sudah didapatkan dicermati dan dijadikan ide untuk membuat sketsa rancangan.
- 2) Tahap Perancangan, yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa kedalam berbagai alternatif desain, untuk kemudian ditentukan rancangan terpilih, untuk dijadikan acuan untuk pembuatan rancangan final atau gambar teknik.
 - 3) Tahap Perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih. Setelah rancangan terpilih atau disetujui, penulis mulai memilih beberapa material yang sesuai dengan rancangan, karena sebelumnya penulis melakukan beberapa percobaan atau mengeksplorasi material yang digunakan unruk mendapatkan tektur yang berbeda pada setiap karya. Penulis juga melakukan eksplorasi pada setiap proses dalam keramik. Setelah itu bahan tanah liat tersebut dengan memadukan beberapa teknik dimulai dengan pembentukan karya. Setelah itu pengeringan dan pembakaran biskuit, dan kemudian pada tahap pengglasiran dan pembakaran gelasir, pada tahap pembakaran ini, mencoba beberapa karya dengan melakukan dua kali pembakaran glasir.

B. HASIL dan PEMBAHASAN

1) Batik dan Struckbrush

Pendekatan Estetis pada dasarnya dilakukan guna mencari titik keindahan pada objek estetis dan kemudian apa yang dapat dilakukan oleh subjek estetis untuk menemukan nilai estetis. Keterkaitan antara subjek estetis dan objek estetis ini dapat diimplikasikan pada penulis. Metode yang mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung dalam seni rupa seperti garis, warna, tekstur, irama, ritme, bentuk, sebagai pendukung dalam pembuatan karya. Pendekatan estetis, bertujuan agar karya yang akan dibuat memperoleh keindahan dan mempunyai satu ciri khas. Dalam pembuatan karya ini terdapat tiga unsur estetik yang mendasar, yaitu: keutuhan atau kebersatuan (unity), penonjolan atau penekanan (dominance), keseimbangan (balance). Metode ini merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan keterkaitan penciptaan karya dengan aspek estetika mengacu pada beberapa pengertian dasar estetik, terutama estetika timur dalam karakteristik estetika yang lebih menekankan intuisi daripada akal, dihubungkan dengan penciptaan karya yang dilakukan (Sachari, 2002 :9-10). Ketika penulis mencari titik keindahan pada Kartu Tarot dan kemudian mencari cara bagaimana merepresentasi keindahannya ke dalam batik lukis, atau mendapatkan poin estetis. Pendekatan ini juga dilakukan dengan melihat batik tulis secara langsung guna mengamati bagaimana proses pembuatannya yang menjadi sebuah ciri khas dari batik tulis itu sendiri. Dari hasil pengamatan, penulis memahami bahwasanya keindahan suatu karya batik juga dapat terbentuk dari kesatuan warna, detail kerumitan garis canging, makna motif dan kualitas batik itu sendiri. Pada penciptaan karya ini penulis memahami berbagai aspek estetis dalam sebuah karya batik, maka dengan demikian dalam penciptaan karya batik tulis penulis yang

bertema representasi gambar kartu Tarot dreaming way sudah mengandung sifat-sifat penunjang estetis dalam setiap karya.

Pendekatan yang menginterpretasikan bentuk visual ke dalam sistem tanda dan simbol. Keberadaan semiotika tidak dapat dilepaskan dalam proses penciptaan karya seni. Semiotika dipergunakan untuk lebih memperjelas maksud yang ingin disampaikan seniman kepada penikmatnya. Semiotika merujuk kepada ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, yaitu perangkat untuk mencari jalan di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia lainnya (Sobur, 2003:15). Mengenai tanda ini Charles Sanders Peirce mengklasifikasikan tanda berdasarkan hubungan representamen dengan objeknya ke dalam tiga kelompok, yaitu ikon (icon), indeks (index), dan simbol (symbol). Ikon adalah tanda yang didasarkan atas keserupaan atau kemiripan (resemblance) di antara representamen dan objeknya, entah objek tersebut betul-betul eksis atau tidak. Indeks adalah tanda yang memiliki kaitan fisik, eksistensial, atau kausal di antara representamen dan objeknya sehingga seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan atau dihilangkan. Simbol adalah tanda yang representamennya merujuk kepada objek tertentu tanpa motivasi (unmotivated); simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa adanya kaitan langsung di antara representamen dan objeknya (Budiman 2005 :56-59). Menggunakan metode pendekatan ini penulis juga memahami berbagai simbol dari tema yang diambil.

Menurut Carl Gustav Jung, seorang pakar psikologi, meyakini bahwa semua jiwa manusia terhubung dengan ketidaksadaran, keadaan ini memiliki kekuatan tersendiri dalam pola-pola kehidupan sepanjang masa. (Rimba et al.,2010:47). Dengan ini diajarkan untuk melihat peran diri secara personal dan terus berupaya mencapai hasil serta melepaskan hal-hal yang tidak menguntungkan, dengan demikian dari kesadaran memasuki ketidaksadaran. mencapai keseimbangan hidup dan pemahaman potensi atas diri, dapat dilakukan dengan cara mempertimbangkan hukum sebab akibat yang dikembalikan lagi terhadap keputusan diri sendiri, hal ini sama dengan sistem yang terdapat pada Kartu Tarot.

Dari keseluruhan karya mempunyai karakter yang dibuat sama agar memiliki daya tarik yang kuat dan unsur teknik *struckbrush* mempunyai daya pikat seperti tekstur semu warna warna yang terdapat pada karya adalah perwakilan warna kepribadian dari penulis.

2) **Poses Penciptaan**
a. **Data Acuan**



batik lukis tutup celup bergradasi dengan motif abstrak karya batik *Haryanto*
Sumber: <https://www.instagram.com/p/BLAAuglDniA/>
Diakses pada 28 februari 2016, pukul 19:50



Lukisan *The Starry Night* karya VanGogh teknik *Struckbrush*
(Sumber: <http://blog.libero.it/georgeorwell1984/7461145.html>)
Diakses pada 1 April 2017, pukul 15:01

b. **Analisis**

Hasil analisis yang telah didapatkan dari data acuan didapatkan hasil sebagai berikut : karya batik dengan teknik pewarnaan tutup celup bergradasi yang dibuat oleh perusahaan Batik Haryanto dengan perbandingan warna terang menuju gelap dan motif abstraktif yang bergerak. Ketertarikan penulis terhadap karya dari Haryanto ini terdapat pada gradasi warna yang di hasilkan dari warna yang diciptakan. Dari hasil ketertarikan tersebut, penulis menciptakan karya batik yang memakai teknik pewarnaan tutup celup bergradasi dari warna terang menuju warna gelap yang nantinya menjadi sebuah dimensi bentuk. Teknik lukis untuk membuat tekstur semu ke beberapa karya batik yang penulis ciptakan dalam Tugas Akhir ini. Dari

acuan ini penulis juga terinspirasi dari beberapa warna yang ada dan gambar pusaran angin yang ada dalam lukisan berjudul *The Starry Night* ini. Penulis pun mengaplikasikannya kedalam karya yang menurut penulis cocok untuk di kombinasikan. Dari data acuan dapat ditarik kesimpulan untuk mempertimbangkan atau sebagai pembanding dalam penciptaan karya dan hasil nantinya.

c. Rancangan Karya



Sketsa 1



Sketsa 2



Sketsa 3

d. Perwujudan

1. Bahan

Penciptaan karya kali ini bahan kain yang digunakan merupakan kain batik dan lilin/malam dari beberapa daerah yang telah mengalami uji coba sehingga dapat disesuaikan dengan keperluan. Adapun bahan-bahan lain yang digunakan sebagai bahan yang dapat menunjang dan membantu dalam proses pembuatan karya batik.

2. Teknik

Penciptaan karya ini teknik yang digunakan dalam perwujudan karya dengan mengadaptasi seni lukis yaitu teknik *struckbrush*. Sedangkan dalam teknik pewarnaan menggunakan teknik tutup celup *naphthol* hingga pelorodan. Proses ini merupakan proses yang membutuhkan banyak kesabaran, energi dan waktu akan tetapi semua itu dilakukan untuk mendapatkan sebuah proses yang maksimal.

3. Hasil

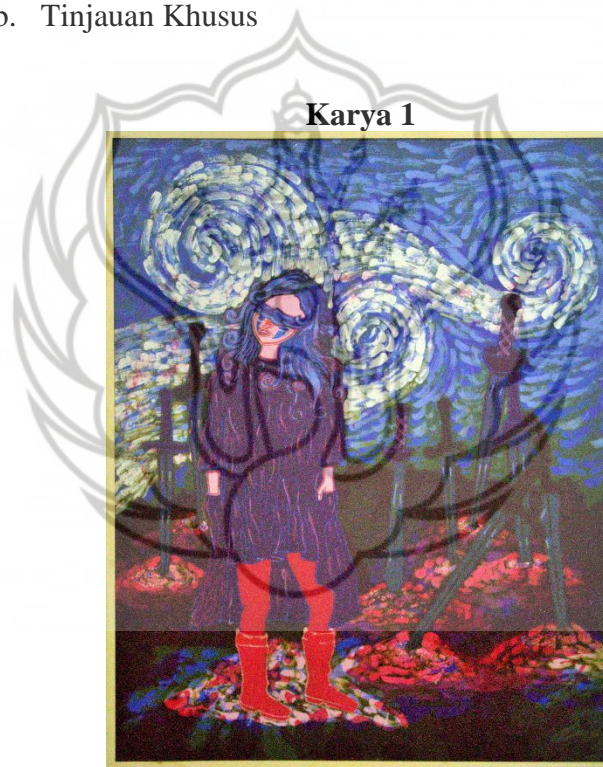
a. Tinjauan Umum

Pada penciptaan karya seni batik ini penulis memakai konsep Representasi gambar Tarot dreaming way yang kemudian secara keseluruhan divisualisasikan elemen-elemen yang ada pada Kartu Tarot tersebut. Visualisasi dituangkan dalam bentuk karya batik lukis yang memakai teknik tradisional seperti pencantingan secara tulis dan kombinasi teknik *Struckbrush* serta proses pewarnaan tutup celup. Dalam karya-karya ini dari segi bentuk mengambil referensi proporsi tubuh wanita bergaya Feminim, proporsi tubuh prianya bergaya maskulin dan dari segi warna memakai warna yang mampu

menonjolkan sisi estetis dan ekspresif dari tokoh gambar Kartu Tarot yang ada.

Dari keseluruhan karya yang diciptakan dengan tema Kartu Tarot ini mencoba mengutarakan hal-hal penting yang disadari oleh masyarakat umum namun terkadang diacuhkan. Seperti masalah yang sering mengganggu batin dan pikiran, perjuangan, harapan, dan cita-cita. Kesadaran atas permasalahan tersebut kemudian diwujudkan dalam karya batik lukis yang juga mewakili permasalahan manusia dimasa sekarang. Karya satu dengan karya lainnya memiliki karakter visual yang sama karya satu dan lainnya saling memperkuat daya tarik masing-masing.

b. Tinjauan Khusus



Yuni Sarah, "Acuh", 2017
Tutup celup Napthol, Indigosol, brushstruck 120x150
(Fotografer: Yuni Sarah)

Karya 2



Yuni Sarah, "*Menanti Dinanti*", 2017
Tutup celup Napthol, Indigosol, brushstruck 120x150
(Fotografer: Yuni Sarah)

Karya 3



Yuni Sarah, "*Peruntungan*", 2017
Tutup celup Indigosol, Brushstruck
(Fotografer: Yuni Sarah)

1). Deskripsi Karya 1

Berangkat dari sebuah masalah dan terus bertambah membuat banyaknya perubahan diri entah menjadi semakin buruk atau sebaliknya. Semua tergantung bagaimana tanggapan terhadap masalah itu sendiri, belajar dari masa lalu dan berusaha tidak mengulangnya dimasa depan itu membuatmu menjadi lebih baik untuk melangkah ke step selanjutnya

2). Deskripsi Karya 2

Karya ini menceritakan sebuah kehangatan sebuah keluarga terutama seorang ibu yang selalu memberi yang terbaik untuk anaknya, warna merah menyala memberi makna selalu melindungi rela berkorban demi anak-anaknya, warna biru memberi makna ketenangan saat kita berada disamping ibu. Warna orange memberi makna semangat kita untuk menncapai sebuah kesuksesan dan sebuah kehidupan yang lebih baik, kasih sayang seorang ibu yang memberi doa disetiap langkah anak-anaknya untuk pergi mencari sebuah pengalaman dan kehidupan yang berada di luar lebih baik dan luas. Dan kembali membawa kebahagiaan yang akan dipersembahkan kepada keluarga. Disetiap doa dan kehangatan dari keiklasan melepaskan anaknya pergi mencari pengalaman diluar jauh dari pandangannya tersimpan sebuah kerinduan seorang ibu kembalnya seorang gadis jelitanya kembali membawa kesuksesan dalam kehidupan.

3). Deskripsi Karya 3

Karya ini meceritakan sebuah proses seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan, warna ungu memberi makna keprribadian dengan tipe yang slalu optimis,menarik percaya diri dalam menghadapi segala hal liku-liku kehidupan. Warna ungu memberi makna kesan aktif dan kreatif dalam kehidupan dalam mencapai kesuksesan namun tidak semua tindakan atau perbuatan akan menghasilkan sebuah hasil yang istimewa, namun karya ini memberi makna bahwa kita harus tetap yakin bahwa sebuah proses tidak akan mendustai hasil.

C. Kesimpulan

Tema dalam tugas akhir ini adalah “ Representasi Kartu Tarot ke Dalam Karya Batik Lukis” berawal dari ketertarikan dan kecintaan penulis dalam dunia kartu tarot dan dunia tekstil untuk selalu mencoba sesuatu yang lain. Karya seni diciptakan untuk mendapatkan kepuasan batin dan sebagai media untuk berekspresi. Karya-karya dalam Tugas Akhir ini merupakan media hasil dari pengolahan ide dalam konsep yang telah dipadukan dengan tema serta ekpresi yang penulis tuangkan. Berawal dari ketertarikan pada Kartu Tarot

yang penuh misteri menjadikan penulis tertarik. Dalam karya ini juga merangkum setiap karakter yang ada pada diri penulis.

Secara keseluruhan karya yang penulis ciptakan pada Tugas Akhir ini memakai konsep Kartu Tarot dan mencoba menghadirkan kembali visualkan tokoh-tokoh dalam Kartu Tarot. Tahap perwujudan dilakukan dengan proses pencantingan dan kombinasi batik lukis teknik tutup Struckbrush. Proses pewarnaan memakai teknik tutup celup sehingga memunculkan kesan bergradasi dalam kontur warnanya. Penempatan kandungan semiotika dalam setiap karya yang penulis ciptakan diharapkan mampu untuk menjelaskan bagaimana konsep yang dipakai dalam karya.

Dalam pembuatan karya banyak terjadi hal yang tidak terduga karena menggunakan teknik tutup celup warna yang dihasilkan juga seperti membak-nebak, sebanyak empat karya diulang dari awal karena warna tidak sesuai ekspektasi dan hambatannya di penutupan warna karena harus mengulang-ulang menutup malam dari depan belakang depan agar tidak bocor ketika melakukan pewarnaan berikutnya.

Karya yang telah jadi dirasa memuaskan karena terbantu oleh display yang mengasikkan teknik struckbrush nya juga dirasa sudah mewakili apa yang ingin ditunjukkan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Kris Budiman, (2005), *Ikonitas: Semiotika Sastra dan Seni Visual*, Penerbit Buku Baik, Yogyakarta.
- Djelantik, A.A.M, (1999), *Estetika: Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Fachri, Hisyam A, (2010), *Tarot Psikologi*, Gagas Media, Jakarta.
- Hamzuri. (1981), *Batik Klasik*, Penerbit Djambatan, Jakarta.
- Haryono, Timbul, (2002), *Pengertian Seni Kriya*, Tersedia:
<http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya/> (12 April 2017)
- Junaedi, Deni, (2013), *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, Badan Penerbit ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kartika, Sony, (2004), *Seni Rupa Modern*, Penerbit Rekayasa Sains, Bandung.
- Musman, Asti & Ambar B. Arini, (2011), *Batik: Wawasan Adiluhung Nusantara*, Penerbit G-Media, Yogyakarta.
- Rimba, Leonardo & Audifax, (2010), *Psikologi Tarot*, Interprebook, Yogyakarta.

Rispul, (2012), “Seni Kriya Antara Teknik dan Ekspresi” dalam CORAK, Jurnal Seni Kriya 1/01.

Sachari, Agus, (2005), *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa: Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*, Erlangga.

Samsi, Sri Soedewi, (2011), *Teknik Ragam Hias Batik Yogya dan Solo*, Yayasan Titian Masa Depan, Jakarta.

Sanyoto, Ebdy Sadjiman, (2010)), *Nirmana: Elemen-elemen Seni dan Desain*, Jalasutra.

Sobur, Alex, (2009), *Semiotika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Susanto, Sewan, (1980), *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Jakarta.

Syukur, Abdul, (2005), *Ensiklopedia Umum Untuk Pelajar*, Ichtisar Baru Van Hoeve, Jakarta.

WEBTOGRAFI

<http://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/representasi>

<http://www.yolagani.wordpress.com>

<http://blog.libero.it/georgeorwell1984/7461145.html>

<http://ud-adhika.com/detail/61/gelas-ukur-20-ml.html>

<https://www.instagram.com/p/BLAAuglDniA/>